

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek dan Subjek Penelitian

Objek pada penelitian yaitu pada UD Sumber Cahaya Abadi, merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri pengolahan plastik. Perusahaan ini berlokasi di Jln Kaleng km 1, Karang Sari, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah. Subjek penelitian yang digunakan yaitu seluruh karyawan UD Sumber Cahaya Abadi yang berjumlah 102 karyawan.

B. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif yaitu data yang berupa angka-angka dan analisis statistik. Sedangkan jenis data yang digunakan yaitu data primer. Data primer adalah data yang didapatkan secara langsung dari sumbernya. Data tersebut berisi identitas responden dan tanggapan responden terhadap indikator variabel penelitian yang akan dijawab langsung oleh responden melalui kuisioner.

C. Populasi dan Teknik Pengambilan Sample

Menurut Sekaran (2017) populasi yaitu keseluruhan kelompok orang atau keseluruhan obyek yang peneliti amati sedangkan sample yaitu sebagian dari populasi yang ada. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh karyawan UD Sumber Cahaya Abadi yang berjumlah 102 karyawan.

Karyawan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu seluruh karyawan tidak tetap. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu dengan metode pengambilan sensus yaitu menggunakan keseluruhan populasi sebagai responden penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan metode survey dengan kuisioner mengenai variabel-variabel *Job Insecurity*, *Komitmen Organisasi*, dan *Turnover Intention*. Menurut Sekaran (2017) kuisioner merupakan mekanisme pengumpulan data yang efisien, sehingga peneliti dapat mengetahui variabel yang diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden.

E. Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.1

Definisi Operasional Variabel *Job Insecurity*

Definisi Variabel	Dimesi	Indikator	Pengukuran
<i>Job insecurity</i> merupakan perasaan khawatir tentang kehilangan pekerjaan itu sendiri dan perasaan terancam yang dirasakan seseorang. Hellgren <i>et al.</i> , (1999)	1. <i>Job insecurity</i> kualitatif 2. <i>Job insecurity</i> kuantitatif	a. Arti pekerjaan itu bagi individu b. Tingkat ancaman yang dirasakan karyawan mengenai aspek-aspek pekerjaan c. Tingkat ancaman yang kemungkinan terjadi dan mempengaruhi keseluruhan kerja individu d. Ketidakberdayaan yang dirasakan individu e. Tingkat ancaman terhadap pekerjaan pada tahun berikut	Skala Likert 1-5

Tabel 3.2

Definisi Operasional Variabel Komitmen Organisasi

Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Pengukuran
Komitmen organisasi didefinisikan sebagai tingkat keterlibatan dan dedikasi tenaga penjual terhadap organisasi Porter <i>et al</i> , (1977) dalam George <i>et al</i> , (2001)	1. Komitmen Afektif (<i>affective commitment</i>) 2. Komitmen Berkelanjutan (<i>continuance commitment</i>) 3. Komitmen Normatif (<i>normative commitment</i>)	1. Keterikatan emosional 2. Keterlibatan karyawan dalam pekerjaannya 3. Perhitungan untung rugi dalam diri karyawan 4. Kewajiban untuk bertahan dalam pekerjaan	Skala Likert 1-5

Tabel 3.3

Definisi Operasional Variabel *Turnover intention*

Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Pengukuran
<i>Turnover intention</i> adalah keinginan untuk berpindah dengan melalui berbagai tahapan, namun belum sampai pada tahap realisasi yaitu melakukan perpindahan dari satu tempat kerja ke tempat kerja lainnya Mobley <i>et al</i> , (1978)		a. <i>Thinking of quitting.</i> b. <i>Intention to search.</i> c. <i>Intention to quit.</i>	Skala Likert 1-5

Instrument yang digunakan yaitu kuisioner dengan menggunakan

Skala likert dengan skor 1-5.

- 1) STS = Sangat Tidak Setuju
- 2) TS = Tidak Setuju
- 3) N = Netral
- 4) S = Setuju
- 5) SS = Sangat Setuju

F. UJI KUALITAS INSTRUMEN

1. Uji Validitas

Dalam penelitian ini menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Berikut penjelasan untuk menguji kualitas instrument dan uji asumsi klasik yaitu:

a. Uji Validitas

Menurut Ghozali (2018) uji validitas dilakukan untuk mengetahui keabsahan dari kuisisioner. Suatu instrumen (daftar pertanyaan) dalam kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan tersebut dapat mengukur apa yang ingin diukur. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Pengujian validitas ini menggunakan *Pearson Correlation* yaitu dengan cara menghitung korelasi antara nilai yang diperoleh dari pertanyaan-pertanyaan. Menurut Ghozali (2018) suatu pertanyaan dikatakan valid jika tingkat signifikansinya $< 0,05$

2. Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2018) reliabilitas adalah alat ukur untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Menurut Sekaran (2017) adalah koefisien keandalan yang menunjukkan seberapa baik item dalam suatu kumpulan secara positif berkorelasi satu

sama lain. *Cronbach Alpha* dihitung dalam hal rata-rata interkorelasi antar item yang mengukur konsep. Jika nilai *Cronbach Alpha* $> 0,6$ maka reliabilitas dapat diterima. Semakin dekat *Cronbach Alpha* dengan 1, semakin tinggi keandalan konsisten internal. Uji reliabilitas pada penelitian ini diolah menggunakan SPSS 22.0 for Windows.

G. TEKNIK ANALISIS DATA DAN UJI HIPOTESIS

Mediasi atau *intervening* merupakan variabel perantara yang berfungsi memediasi hubungan antara variabel *independen* dengan variabel *dependen*. Untuk menguji pengaruh variabel mediasi digunakan metode analisis jalur (*path analysis*). Analisis jalur sendiri tidak dapat menentukan hubungan sebab akibat dan tidak dapat digunakan sebagai substitusi bagi peneliti untuk melihat hubungan kausalitas antar hubungan. Yang dapat dilakukan oleh analisis jalur adalah menentukan pola hubungan antara tiga atau lebih variabel dan tidak dapat digunakan untuk mengkonfirmasi atau menolak hipotesis kausalitas imajiner.

Diagram jalur memberikan secara eksplisit hubungan kausalitas antar variabel berdasarkan pada teori. Anak panah menunjukkan hubungan antar variabel. Di dalam menggambarkan diagram jalur yang perlu diperhatikan adalah anak panah berkepala satu merupakan hubungan regresi. Hubungan langsung terjadi jika satu variabel mempengaruhi variabel lain tanpa ada variabel ketiga yang memediasi (*intervening*) hubungan kedua variabel tadi. Pada setiap variabel *independen* akan ada

anak panah yang menuju ke variabel mediasi dan ini berfungsi untuk menjelaskan jumlah varian yang tak dapat dijelaskan oleh variabel lain.

Tahap-tahap analisis jalur yaitu sebagai berikut :

1. Regresi linier sederhana

Regresi linier sederhana didasarkan pada hubungan fungsional atau kausal antar satu variabel bebas dengan variabel tergantung. Dalam penelitian ini, regresi linier sederhana digunakan untuk menguji hipotesis, yaitu untuk menguji pengaruh *job insecurity* terhadap *turnover intention*. Persamaan umum regresi linier sederhana adalah :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1$$

$$Y = \textit{Turnover intention}$$

$$X = \textit{Job Insecurity}$$

$$\beta_0 = \text{Konstanta regresi}$$

$$\beta_1 = \text{Koefisien regresi}$$

2. Regresi linier berganda

Dalam regresi linier berganda terdapat lebih dari satu variable *independen*. Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh *job insecurity* dan komitmen organisasi terhadap *turnover intention*. Persamaan regresi dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

$$Y = \textit{Turnover intention}$$

$$X_1 = \textit{Job Insecurity}$$

$$X_2 = \text{Komitmen Organisasi}$$

e = analisis jalur (*path analysis*)

3. Uji Sobel

Uji sobel merupakan suatu alat analisis untuk menguji signifikansi dari hubungan yang tidak langsung antara variabel bebas dengan variabel terikat yang dimediasi oleh variabel mediator. Uji sobel dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel *independent* (X) kepada variabel *dependent* (Y) melalui variabel *intervening* (Z). Pengaruh tidak langsung diperoleh dengan mengalikan koefisien jalur dan masing-masing hubungan.

Untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung maka menghitung nilai t dari koefisien a (P_{yx}) dan b (P_{zy}) dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{ab}{S_{ab}}$$

Keterangan :

a = P_{yx}

b = P_{zy}

S = Standar Error

Nilai t hitung nantinya akan dibandingkan dengan nilai t tabel dan jika t hitung lebih besar dari nilai t tabel maka dapat disimpulkan bahwa terjadi pengaruh mediasi.

Standar error koefisien a dan b dituliskan dengan S_a dan S_b , besarnya standar error tidak langsung (*indirect effect*) S_{ab} dihitung dengan rumus berikut ini:

$$Sab = \sqrt{b^2 sa^2 + a^2 Sb^2 + Sa^2 sb^2}$$

Keterangan :

a = Koefisien korelasi X Y

b = Koefisien korelasi Y Z

ab = Hasil perkalian koefisien korelasi X dengan koefisien korelasi
Y Z

sa = Standar error koefisien a

sb = Standar error koefisien b

sab = Standar error tidak langsung (*indirect effect*)

H. UJI ASUMSI KLASIK

Asumsi klasik pada penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk memastikan data yang diperoleh pada penelitian ini tidak terdapat masalah pengganggu sehingga data tersebut berdistribusi normal dan layak untuk diteliti. Berikut penjelasan rangkaian uji asumsi klasik dalam penelitian ini:

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Ada dua cara untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan uji statistik dan analisis

grafik. Penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan analisis grafik metode *probability plot*. Pada uji normalitas dapat dilihat melalui penyebaran data (titik) pada garis diagonal dari grafik :

- a) Apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Apabila data menyebar jauh dari sekitar garis diagonal dan tidak mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi di temukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel *independen* (Ghozali, 2018). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut :

- a) Apabila nilai VIF > 10 maka terjadi multikolonieritas.
- b) Apabila nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolonieritas.
- c) Apabila nilai tolerance $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolonieritas.
- d) Apabila nilai tolerance $< 0,10$ maka terjadi multikolonieritas.

Apabila tidak terjadi multikolonieritas diantara variabel bebas (*independen*) maka uji analisis jalur (*path analysis*) dapat dilanjutkan.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).